

BAB I

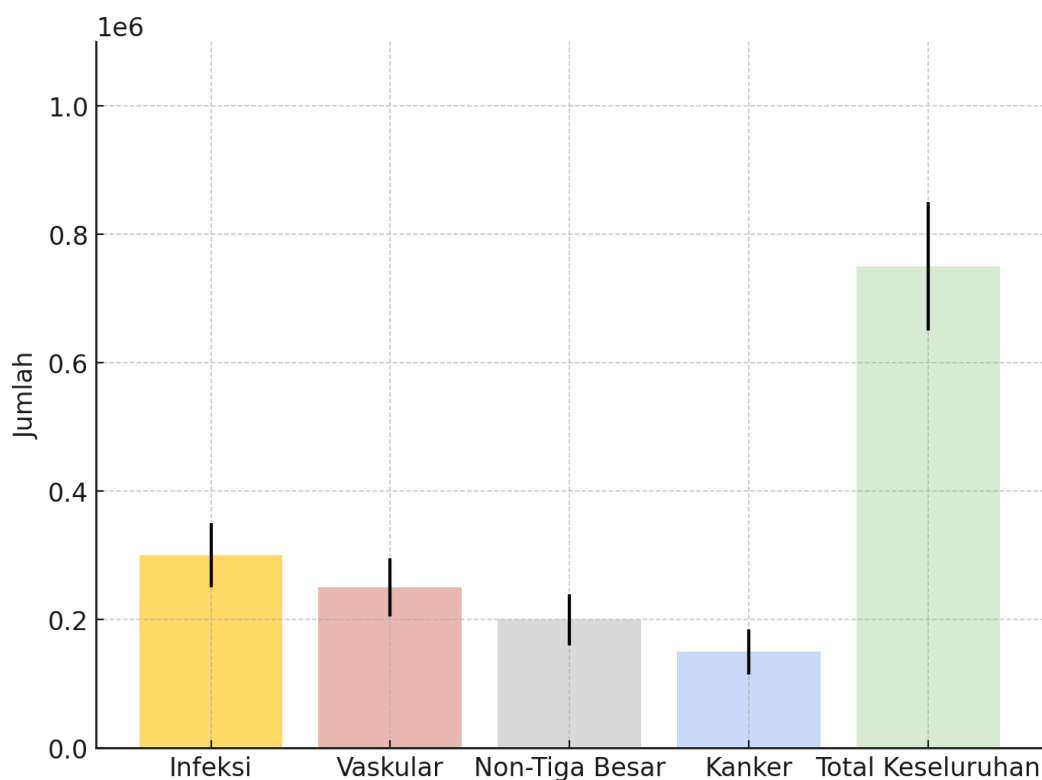
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manajemen berbasis bukti (*Evidence-Based Management* atau EBMgt) merupakan pendekatan yang penting dalam pelayanan kesehatan modern. EBMgt menekankan penggunaan bukti ilmiah terbaik yang tersedia untuk mendukung pengambilan keputusan manajerial. Dalam konteks pelayanan kesehatan, penerapan EBMgt diadopsi untuk keputusan yang diambil oleh manajer rumah sakit atau klinik didasarkan pada data dan penelitian yang valid, bukan hanya pada intuisi atau pengalaman pribadi semata (Masoudi Asl *et al.*, 2021).

Penerapan EBMgt dalam pengambilan keputusan di sektor pelayanan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi pelayanan kesehatan yang diberikan kepada pasien (Janati *et al.*, 2018). Dengan menggunakan bukti ilmiah dalam proses pengambilan keputusan, manajer dapat mengidentifikasi dan menerapkan praktik terbaik yang terbukti efektif. Hal ini tidak hanya meningkatkan hasil klinis bagi pasien tetapi juga meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi biaya, dan mengoptimalkan sumber daya yang tersedia. Sebagai contoh, melalui analisis data dan penelitian, klinik dapat menemukan cara yang lebih baik untuk mengatur alur kerja, mengurangi waktu tunggu pasien, dan meningkatkan kepuasan pasien.

Pengambilan keputusan berbasis *Evidence-Based Management* (EBMgt) dalam sistem pelayanan kesehatan menjadi krusial mengingat dampak serius yang dapat ditimbulkan oleh kesalahan diagnosis (Newman-Toker *et al.*, 2024). Sebuah studi terbaru mengungkapkan bahwa kesalahan diagnosis menyebabkan sekitar 800.000 kematian dan kecacatan serius setiap tahun di Amerika Serikat, menunjukkan betapa besar skala masalah ini. Grafik pada Gambar 1.1 menampilkan insiden tahunan dari kerugian serius akibat salah diagnosis terkait dengan kejadian vaskular, infeksi, kanker, dan kategori lainnya di luar "Tiga Besar" (Infeksi, Vaskular dan Kanker).



Gambar 1.1 Distribusi Kategori penyakit dan Total Keseluruhan Kesalahan Diagnosis di Amerika Serikat (Newman-Toker *et al.*, 2024)

Angka-angka pada Gambar 1.1 mencerminkan perkiraan jumlah tahunan kasus serius di Amerika Serikat, dengan total keseluruhan yang diperkirakan

mencapai 795.000 kasus (dengan rentang probabilistik yang mungkin atau PPR antara 598.000 hingga 1.023.000 kasus). Whiskers pada setiap batang mewakili rentang probabilistik ini, yang dihitung menggunakan analisis Monte Carlo. Dengan kata lain, whiskers menunjukkan variasi dalam estimasi jumlah insiden serius, memberikan gambaran tentang ketidakpastian dalam data ini. Grafik ini menyoroti beban besar dari kesalahan diagnosis, terutama dalam konteks kejadian vaskular, infeksi, dan kanker, serta pentingnya pendekatan berbasis bukti dalam mengurangi risiko kesalahan diagnosis yang menyebabkan kerugian serius.

Kesalahan tersebut sering kali terjadi akibat kesalahan kognitif, di mana dokter gagal mengenali penyakit atau salah mendiagnosis kondisi pasien, terutama dalam kasus penyakit yang umum tetapi mematikan seperti stroke dan kanker paru-paru. Dampak ekonomi dari kesalahan ini juga luar biasa, dengan beban biaya tambahan pada sistem kesehatan mencapai hingga \$100 miliar per tahun. Pengurangan kesalahan diagnosis melalui penerapan pengambilan keputusan berdasarkan EBMgt yang lebih efektif, seperti mengintegrasikan pendapat kedua dalam proses diagnostik atau menggunakan teknologi AI, dapat menyelamatkan ratusan ribu nyawa dan mencegah kecacatan, sekaligus mengurangi beban finansial yang signifikan.

Variabel pengambilan keputusan kebijakan dalam penelitian ini merujuk pada proses penentuan arah tindakan atau kebijakan yang diambil oleh pengelola layanan kesehatan berdasarkan bukti ilmiah, data yang valid, serta mempertimbangkan aspek sosial, budaya, dan etika (Newman-Toker et al.,

2024). Dalam konteks *Evidence-Based Management* (EBMgt), pengambilan keputusan bukan lagi didasarkan pada intuisi semata, melainkan melalui proses yang sistematis dan terukur untuk meminimalkan risiko kesalahan yang berdampak fatal bagi pasien maupun sistem pelayanan kesehatan itu sendiri. Variabel ini akan mengukur sejauh mana pengambil kebijakan di klinik mampu mengintegrasikan kualitas data dan informasi, melibatkan *stakeholder*, mempertimbangkan faktor sosial budaya, serta menjunjung tinggi prinsip etika dan akuntabilitas dalam setiap kebijakan yang dibuat.

Di Indonesia, penerapan pengambilan keputusan berbasis bukti dalam pelayanan kesehatan didukung oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan menekankan pentingnya pengelolaan kesehatan yang berbasis bukti ilmiah dan mengedepankan kualitas serta keselamatan pasien. Selain itu, Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2020 tentang Akreditasi Rumah Sakit mengharuskan rumah sakit untuk menerapkan standar pelayanan yang didasarkan pada bukti ilmiah sebagai salah satu kriteria utama dalam proses akreditasi.

Selain itu, EBMgt memungkinkan manajer untuk membuat keputusan yang lebih transparan dan dapat dipertanggungjawabkan (Walker *et al.*, 2019). Dengan mendasarkan keputusan pada bukti yang kuat, manajer dapat memberikan justifikasi yang jelas untuk setiap tindakan yang diambil, sehingga meningkatkan kepercayaan dari staf, pasien, dan pemangku kepentingan lainnya. Dalam jangka panjang, hal ini juga dapat membantu organisasi

kesehatan untuk lebih adaptif dan responsif terhadap perubahan dan tantangan yang muncul di lingkungan kesehatan yang dinamis.

Dengan demikian, manajemen berbasis bukti (EBMgt) menawarkan pendekatan yang sistematis dan terstruktur untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi pelayanan kesehatan (Shaporenko, 2020). Dengan mengintegrasikan penelitian ilmiah dalam proses pengambilan keputusan kebijakan, EBMgt memastikan bahwa praktik manajerial seperti pengambilan keputusan didasarkan pada bukti yang kuat dan dapat diandalkan, sehingga memberikan manfaat yang signifikan bagi organisasi kesehatan dan para pasien yang dilayaninya. Dukungan dari regulasi nasional seperti Undang-Undang Kesehatan dan Peraturan Menteri Kesehatan menegaskan pentingnya penerapan EBMgt sebagai upaya untuk meningkatkan standar pelayanan kesehatan di Indonesia.

Dengan diterapkannya pengambilan keputusan kebijakan berbasis bukti (EBMgt), organisasi kesehatan berusaha untuk mengoptimalkan kualitas dan efisiensi pelayanan melalui keputusan yang didasarkan pada bukti yang kuat, seperti *Scientific & Research Evidence*. Namun, penelitian terdahulu telah menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan antara teori dan praktik dalam penerapan EBMgt di berbagai rumah sakit. Kesenjangan ini sering kali disebabkan oleh perbedaan dalam bagaimana berbagai jenis sumber bukti, seperti *Scientific & Research Evidence*, diintegrasikan ke dalam proses pengambilan keputusan. Sebagai contoh, Masoudi Asl et al. (2021) menemukan bahwa meskipun ada kesadaran akan pentingnya bukti ilmiah

dalam pengambilan keputusan, banyak rumah sakit masih bergantung pada intuisi dan pengalaman pribadi manajer, yang menyebabkan penerapan EBMgt tidak konsisten.

Selain itu, penelitian ini akan meneliti peran *Facts & Information of Hospital* dalam penerapan EBMgt. Janati et al. (2018) menunjukkan bahwa penggunaan data operasional yang akurat dan relevan dapat meningkatkan kecepatan dan ketepatan pengambilan keputusan. Namun, temuan ini tidak selalu tercermin dalam praktik. Di banyak rumah sakit, keterbatasan dalam sistem manajemen informasi menyebabkan data yang tersedia tidak cukup akurat atau terkini untuk mendukung keputusan yang efektif, yang pada akhirnya menghambat penerapan EBMgt secara optimal.

Political-Social Development Plans juga akan dieksplorasi dalam konteks penerapan EBMgt. Penelitian oleh Walker et al. (2019) mengungkapkan bahwa meskipun kebijakan nasional sering kali mendorong implementasi EBMgt, dalam praktiknya, rumah sakit mengalami kesulitan dalam menyesuaikan kebijakan tersebut dengan kondisi lokal. Misalnya, sebuah studi menunjukkan bahwa meskipun program nasional untuk meningkatkan pelayanan kesehatan ibu dan anak diimplementasikan di berbagai rumah sakit, hanya sebagian kecil yang mampu mencapai target yang diharapkan karena Political-Social Development Plans tidak disesuaikan dengan kebutuhan spesifik di lapangan.

Keahlian manajer dalam mengelola berbagai sumber bukti juga menjadi fokus penting dalam penelitian ini. Shaporenko (2020) menemukan bahwa

manajer dengan keahlian yang lebih tinggi dalam mengelola bukti ilmiah dan data operasional cenderung lebih berhasil dalam menerapkan EBMgt. Namun, terdapat bukti bahwa banyak rumah sakit masih mengalami kesenjangan dalam kapasitas manajerial mereka, yang mengakibatkan penerapan EBMgt yang tidak optimal.

Aspek Ethical-Moral Evidence dalam pengambilan keputusan sering kali menjadi area yang menantang dalam praktik manajerial. Walaupun norma-norma etis dianggap penting dalam teori, penerapannya dalam keputusan sehari-hari sering kali terhambat oleh tekanan operasional dan kendala sumber daya. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa meskipun manajer menyadari pentingnya aspek etis, keputusan yang diambil sering kali lebih dipengaruhi oleh kebutuhan praktis daripada prinsip-prinsip moral, yang menciptakan ketidakkonsistenan dalam penerapan EBMgt.

Penelitian ini akan menyelidiki apakah nilai dan harapan semua pemangku kepentingan mempengaruhi penerapan EBMgt. Dalam beberapa kasus, meskipun ada upaya untuk memasukkan harapan pasien dan staf ke dalam proses pengambilan keputusan, hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan yang dibuat seringkali tidak sepenuhnya mencerminkan nilai dan harapan pemangku kepentingan. Ini menimbulkan perbedaan antara tindakan manajemen dan harapan pemangku kepentingan.

Kondisi terkini dari manajemen pelayanan kesehatan di Klinik PT. Sukses Karya Mandiri menunjukkan adanya tantangan signifikan dalam pengambilan keputusan manajerial. Berdasarkan survei internal, 60% dari

manajer mengakui bahwa mereka sering mengandalkan pengalaman pribadi dan intuisi dalam membuat keputusan penting. Selain itu, 45% dari staf medis melaporkan bahwa keputusan manajerial yang diambil sering kali tidak konsisten dengan bukti ilmiah yang ada. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara praktik manajerial saat ini dengan prinsip-prinsip EBMgt yang seharusnya diterapkan.

Penerapan pengambilan keputusan kebijakan berbasis bukti (EBMgt) di Klinik PT. Sukses Karya Mandiri diasumsikan dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan manajerial. Dengan menggunakan bukti ilmiah dalam proses pengambilan keputusan, klinik dapat memastikan bahwa keputusan yang diambil lebih akurat, efektif, dan efisien. Misalnya, analisis data dari sistem informasi rumah sakit dapat digunakan untuk mengidentifikasi tren dan pola dalam data pasien, yang kemudian dapat membantu manajer dalam merancang program perawatan yang lebih tepat dan efektif. Selain itu, bukti ilmiah dari jurnal akademik dapat digunakan untuk memperbarui protokol klinis dan standar operasional prosedur, memastikan bahwa praktik klinis yang diterapkan sesuai dengan perkembangan terbaru dalam ilmu kedokteran.

Dalam kaitan dengan penelitian ini, sumber bukti pembuat kebijakan meliputi jurnal akademik, yang menyediakan penelitian terbaru dan panduan praktik klinis berbasis bukti; sistem informasi rumah sakit, yang menyediakan data internal mengenai kinerja klinik, data pasien, dan alur kerja operasional; serta rencana pengembangan politik-sosial, yang mencakup program-program kesehatan yang diselenggarakan oleh pemerintah. Selain itu, keahlian

profesional manajer dan nilai-nilai serta ekspektasi dari pemangku kepentingan juga merupakan sumber bukti penting yang harus dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan manajerial (Janati *et al.*, 2018).

Meskipun demikian, ada beberapa masalah utama dalam pengambilan keputusan kebijakan di Klinik PT. Sukses Karya Mandiri yang belum menjalankan pendekatan EBMgt. Salah satu masalah utama adalah ketidakakuratan dalam pengambilan keputusan yang sering kali didasarkan pada intuisi dan pengalaman pribadi. Berdasarkan data survei pada bulan November 2022, 55% dari keputusan manajerial yang diambil dalam satu tahun terakhir ternyata tidak memberikan hasil yang optimal, yang berkontribusi pada peningkatan biaya operasional sebesar 20%. Selain itu, adanya ketidakpastian dalam keputusan yang diambil menyebabkan penurunan kepuasan pasien sebesar 15%.

Selain itu, terdapat beberapa hambatan yang dihadapi dalam penerapan EBMgt di klinik ini. Keterbatasan sumber daya merupakan salah satu hambatan utama. Hasil wawancara dengan manajer menunjukkan bahwa 70% dari mereka merasa bahwa mereka tidak memiliki cukup waktu dan dana untuk mencari dan mengevaluasi bukti ilmiah yang relevan. Akses terhadap bukti ilmiah juga menjadi tantangan, dimana 65% dari manajer melaporkan kesulitan dalam mengakses jurnal akademik dan database penelitian karena keterbatasan langganan dan biaya akses. Budaya organisasi yang belum sepenuhnya mendukung penggunaan EBMgt juga menjadi hambatan signifikan, dengan

60% staf medis dan manajerial merasa bahwa keputusan berbasis bukti sering kali tidak diutamakan dalam praktik sehari-hari.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan utama untuk menilai sejauh mana berbagai sumber bukti digunakan dalam pengambilan keputusan kebijakan di Klinik PT. Sukses Karya Mandiri. Dengan mengevaluasi penggunaan sumber bukti seperti jurnal akademik, data internal rumah sakit, dan pengalaman profesional, penelitian ini bertujuan untuk memahami praktik manajerial saat ini dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan.

Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi dan menghambat penerapan manajemen berbasis bukti (EBMgt) di klinik. Faktor-faktor tersebut mencakup keterbatasan sumber daya, akses terhadap bukti ilmiah, serta budaya organisasi. Dengan memahami hambatan-hambatan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang relevan untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pelayanan kesehatan di Klinik PT. Sukses Karya Mandiri. Dengan mengidentifikasi dan mengatasi hambatan dalam penerapan EBMgt, serta dengan memberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan penggunaan bukti ilmiah dalam pengambilan keputusan, penelitian ini diharapkan dapat mendukung klinik dalam mencapai standar pelayanan yang lebih tinggi dan meningkatkan kepuasan pasien. Secara keseluruhan, penelitian ini akan menyediakan dasar yang kuat bagi manajemen klinik untuk membuat

keputusan yang lebih baik dan lebih berbasis bukti, yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja dan efektivitas pelayanan kesehatan di klinik.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk pihak-pihak yang berkepentingan, termasuk manajemen Klinik PT. Sukses Karya Mandiri dan pemangku kepentingan lainnya. Manajemen klinik sangat mendukung penerapan manajemen berbasis bukti (EBMgt) dan berperan aktif dalam menyediakan akses ke data dan sumber daya yang diperlukan untuk penelitian ini. Selain itu, masukan dari staf medis dan pasien juga dipertimbangkan untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang praktik manajerial yang ada dan kebutuhan peningkatan yang diperlukan. Para peneliti dan akademisi dari universitas dan lembaga penelitian terkait turut berperan dalam mengarahkan penelitian ini, memastikan bahwa metodologi yang digunakan valid dan reliabel. Mereka memberikan keahlian dalam desain penelitian, pengumpulan data, dan analisis statistik, sehingga hasil penelitian ini dapat dipercaya dan bermanfaat bagi praktik manajerial di klinik.

Penelitian ini penting dilakukan pada saat ini karena terdapat kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi pelayanan kesehatan di Klinik PT. Sukses Karya Mandiri. Dengan mengidentifikasi dan mengatasi hambatan dalam penerapan EBMgt, penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi praktis yang dapat diterapkan oleh manajemen klinik untuk memperbaiki proses pengambilan keputusan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis yang signifikan bagi literatur manajemen kesehatan, dengan menyediakan data empiris tentang penerapan

EBMgt di klinik. Bagi sektor pelayanan kesehatan secara umum, hasil penelitian ini dapat menjadi contoh bagaimana pendekatan berbasis bukti dapat diimplementasikan untuk meningkatkan kinerja dan kualitas pelayanan, yang pada akhirnya akan memberikan manfaat besar bagi pasien dan masyarakat luas.

B. Perumusan Masalah

Penelitian ini berfokus pada penerapan manajemen berbasis bukti (EBMgt) dalam kebijakan pelayanan kesehatan di Klinik PT. Sukses Karya Mandiri. Adapun masalah-masalah yang telah diidentifikasi di bagian latar belakang kemudian dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut ini.

1. Apakah bukti ilmiah dan penelitian (*scientific & research evidence*) berpengaruh signifikan terhadap pengambil keputusan kebijakan di Klinik PT. Sukses Karya Mandiri?
2. Apakah fakta dan informasi rumah sakit (*facts & information of hospital*) berpengaruh signifikan terhadap pengambil keputusan kebijakan di Klinik PT. Sukses Karya Mandiri?
3. Apakah rencana pembangunan politik-sosial (*political-social development plans*) berpengaruh signifikan terhadap pengambil keputusan kebijakan di Klinik PT. Sukses Karya Mandiri?
4. Apakah keahlian profesional manajer (*managers' professional expertise*) berpengaruh signifikan terhadap pengambil keputusan kebijakan di Klinik PT. Sukses Karya Mandiri?

5. Apakah bukti etis-moral (*ethical-moral evidence*) berpengaruh signifikan terhadap pengambil keputusan kebijakan di Klinik PT. Sukses Karya Mandiri?
6. Apakah nilai dan harapan pemangku kepentingan (*values and expectations of all stakeholders*) berpengaruh signifikan terhadap pengambil keputusan kebijakan di Klinik PT. Sukses Karya Mandiri?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan fokus penelitian ini adalah sebagai berikut ini.

1. Menganalisis pengaruh bukti ilmiah dan penelitian (*scientific & research evidence*) terhadap pengambil keputusan kebijakan di Klinik PT. Sukses Karya Mandiri.
2. Menganalisis pengaruh fakta dan informasi rumah sakit (*facts & information of hospital*) terhadap pengambil keputusan kebijakan di Klinik PT. Sukses Karya Mandiri.
3. Menganalisis pengaruh rencana pembangunan politik-sosial (*political-social development plans*) terhadap pengambil keputusan kebijakan di Klinik PT. Sukses Karya Mandiri.
4. Menganalisis pengaruh keahlian profesional manajer (*managers' professional expertise*) terhadap pengambil keputusan kebijakan di Klinik PT. Sukses Karya Mandiri.

5. Menganalisis pengaruh bukti etis-moral (*ethical-moral evidence*) terhadap pengambil keputusan kebijakan di Klinik PT. Sukses Karya Mandiri.
6. Menganalisis pengaruh nilai dan harapan pemangku kepentingan (*values and expectations of all stakeholders*) terhadap pengambil keputusan kebijakan di Klinik PT. Sukses Karya Mandiri.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini akan menambah literatur tentang manajemen berbasis bukti (EBMgt) dalam konteks pelayanan kesehatan, khususnya di klinik. Dengan mengidentifikasi dan menganalisis berbagai sumber bukti yang digunakan dalam pengambilan keputusan manajerial, penelitian ini akan memberikan wawasan baru tentang bagaimana EBMgt dapat diimplementasikan secara efektif di sektor kesehatan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini akan memberikan panduan praktis bagi manajer dan staf di Klinik PT. Sukses Karya Mandiri mengenai cara-cara terbaik untuk menggunakan berbagai sumber bukti dalam pengambilan keputusan. Identifikasi hambatan dan strategi untuk mengatasinya akan membantu meningkatkan penerapan EBMgt di klinik, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas dan efisiensi pelayanan kesehatan.

3. Manfaat Manajerial

Penelitian ini akan memberikan manajemen klinik dengan informasi yang berharga tentang efektivitas proses manajemen berbasis bukti, serta bagaimana berbagai sumber bukti dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas keputusan manajerial. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik dan berbasis bukti, serta meningkatkan kinerja keseluruhan klinik. Hasil penelitian juga dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan kebijakan dan prosedur baru yang lebih efektif dan efisien.

E. Keaslian Penelitian

Permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini belum pernah diteliti dalam penelitian yang lain. Meskipun terdapat beberapa penelitian yang mengeksplorasi aspek-aspek tertentu dari manajemen berbasis bukti (EBMgt), seperti yang dilakukan oleh Raghavan et al. (2008), yang menekankan pentingnya kebijakan tingkat organisasi dalam mendukung praktik berbasis bukti di layanan kesehatan mental, penelitian tersebut (Raghavan *et al.*, 2008) lebih berfokus pada ekologi kebijakan dan tidak secara khusus mengevaluasi penerapan EBMgt di tingkat klinik kesehatan. Selain itu, penelitian oleh Walker et al. (2019) mengkaji strategi pemantauan praktik berbasis bukti di tingkat negara bagian, dengan fokus pada layanan kesehatan mental anak yang didanai oleh Medicaid. Studi ini (Walker *et al.*, 2019) menunjukkan pendekatan kebijakan yang berpengaruh pada berbagai lapisan ekologi implementasi,

namun tidak memberikan panduan rinci tentang penerapan EBMgt dalam konteks klinik kesehatan umum seperti Klinik PT. Sukses Karya Mandiri.

Lebih lanjut, penelitian oleh Janati et al. (2018) menawarkan wawasan penting tentang pandangan manajer kesehatan mengenai EBMgt, serta mengidentifikasi komponen dan tantangan dalam penerapannya di rumah sakit. Studi ini mengungkapkan bahwa manajer yang menggunakan pendekatan berbasis bukti dalam pengambilan keputusan dapat meningkatkan efektivitas layanan dan kesuksesan rumah sakit (Janati *et al.*, 2018). Namun, penelitian ini berfokus pada konteks rumah sakit dan menggunakan metode kualitatif, seperti wawancara semi-terstruktur dan diskusi kelompok terarah, yang berbeda dengan pendekatan kuantitatif yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur penggunaan sumber bukti dan efektivitas proses EBMgt di Klinik PT. Sukses Karya Mandiri. Serta beberapa penelitian berikut ini.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

| NO | Penulis/Tahun | Metode | Tujuan | Hasil |
|----|------------------------|--------------------------------|---|---|
| 1 | Alsubaie & Bugis, 2021 | Survei dan analisis deskriptif | Mengeksplorasi sikap dan hambatan terkait praktik EBMgt di kalangan manajer kesehatan | Ditemukan hambatan signifikan seperti kurangnya pelatihan, keterbatasan waktu, dan kurangnya dukungan organisasi yang menghalangi |

| | | | | |
|---|------------------|---|--|---|
| | | | | penerapan EBMgt secara efektif. |
| 2 | Samushonga, 2020 | Studi kualitatif dengan wawancara | Mengungkap risiko isolasi profesional dalam pengambilan keputusan berbasis riset | Penelitian ini menekankan perlunya keseimbangan antara inovasi manajerial dan kesejahteraan staf dalam implementasi EBMgt. |
| 3 | Llarena, 2023 | Studi kasus dengan pendekatan kuantitatif | Mengintegrasikan EBM dengan CSR untuk tata kelola rumah sakit yang lebih baik | Implementasi EBM dapat diintegrasikan dengan prinsip CSR untuk mencapai keberhasilan finansial dan meningkatkan hasil kesehatan pasien. |
| 4 | Williamson, 2020 | Studi literatur dan analisis teoretis | Menilai kelayakan dan fleksibilitas pendekatan EBM+ dalam penilaian klaim kausal medis | EBM+ dapat digunakan secara efektif untuk menggabungkan studi mekanistik dan studi asosiasi |

| | | | | |
|---|------------------|------------------------------|--|---|
| | | | | dalam penilaian klaim medis. |
| 5 | Liu et al., 2021 | Modeling dan simulasi teknis | Mengembangkan model prediktif adaptif untuk meningkatkan efisiensi operasional | Model prediktif adaptif menunjukkan peningkatan efisiensi operasional dan relevansi dalam pengambilan keputusan berbasis bukti di sektor kesehatan. |

Oleh karena itu, penelitian ini akan memiliki kebaharuan dari penelitian sebelumnya karena berfokus pada evaluasi kuantitatif penerapan EBMgt di klinik kesehatan umum, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi dan menghambat penerapannya. Selain itu, penelitian ini juga akan mengukur efektivitas setiap tahap dalam proses EBMgt secara spesifik, yang belum banyak dieksplorasi dalam literatur yang ada. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dan orisinal dalam memahami dan meningkatkan penerapan EBMgt di klinik kesehatan di Indonesia.